

## Layanan Rehabilitasi Tunanetra Di Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya Aceh Besar

Resti Tazkirah T<sup>1\*</sup>, Armaini<sup>2</sup>, Fadhli<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia, <sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
Email: [restitazkirah@gmail.com](mailto:restitazkirah@gmail.com)\*

### Kata kunci:

Layanan Rehabilitasi,  
Tunanetra, Evaluasi  
Layanan, Vokasional

### ABSTRAK

Rehabilitasi tunanetra berada di Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya Aceh Besar. Layanan rehabilitasi bertujuan memulihkan rasa harga diri, kepercayaan diri dan tanggung jawab tunanetra terhadap masa depan dan kehidupan yang dihadapkan dengan masyarakat, pekerjaan dan memulihkan kemauan melaksanakan fungsi sosial secara wajar. Tujuan dari Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya menciptakan tunanetra mandiri berdasarkan indikator keberhasilan setelah mengikuti layanan. Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya melaksanakan pelayanan bimbingan keterampilan. Hasil dari evaluasi layanan rehabilitasi sebagai keberhasilan tunanetra mencapai kemandirian dalam layanan, hanya saja terdapat kendala yang dihadapi Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya dalam pelaksanaan layanan yaitu meliputi sarana dan prasarana yang masih kurang memadai serta peningkatan jumlah guru/instruktur dan tunanetra..



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Manusia pada hakikatnya sebagai makhluk Allah SWT, kisah manusia dijelaskan dalam sumber utama ajaran islam yaitu Al-Quran bahwa Allah menciptakan manusia dengan tugas-tugas mulia yang diembannya. Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang paling sempurna dan memiliki berbagai kemampuan.

Berbagai alasan kenapa manusia harus selalu bersyukur kepada Allah SWT karena manusia ciptaan Allah dengan bentuk paling sempurna diantara makhluk Allah yang lain. Manusia terdiri atas unsur Jasmani meliputi (Biologis - Fisiologis) dan rohani (psikologis). Unsur jasmani dan rohani terdapat seperangkat kemampuan dasar yang berkembang sebagai anugerah dikenal dengan istilah potensi. Potensi manusia sudah dimiliki sejak lahir yang sangat membutuhkan kehidupan dilingkungan. Faktor lingkungan dapat membimbing kemampuan atau potensi manusia yang bertujuan untuk akhir hidupnya (Alfurqan dan Harmonedi, 2017:130).

Manusia yang memiliki keterbatasan pada indera penglihatan disebut Tunanetra. tunanetra mengalami hambatan pada daya penglihatan berdampak kepada aktivitas sehari-hari terhadap tunanetra. Persoalan dialami tunanetra berdampak kepada tunanetra. Kecatatan mengakibatkan keterbatasan tidak sempurna anggota tubuh dan menghambat tunanetra menjalankan kehidupan. Kondisi kebutuhan terhadap persoalan peran sosial mengharapakan layanan mensejahterakan sosial sesuai kepentingan tunanetra yang diperoleh oleh aparatur bidang sosial (Effendi, Apsari, and Raharjo 2019).

Indonesia memberikan layanan rehabilitasi kepada disabilitas meliputi pemeliharaan, pengajaran, sosial dan oleh organisasi formal maupun non formal . Usaha rehabilitasi masih belum sepenuhnya didapatkan oleh disabilitas termasuk bagi tunanetra. Pemberian rehabilitasi sebagai bentuk program negara dalam menciptakan disabilitas yang bisa hidup tanpa bantuan orang lain dalam lingkup masyarakat (Umar Ghozali, 2020).

Memenuhi sesuatu yang berhak dimiliki disabilitas, aparatur negara patut menjalankan mensejahterakan social bagi tunanetra. Peraturan terdapat Pasal 90 Ayat 1 Undang-undang No 8 Tahun 2016 tentang Disabilitas. Peraturan Pasal 91 menjelaskan aparatur negara harus memenuhi fasilitas berguna sebagai peluang kepada disabilitas dalam memperoleh layanan rehabilitasi social meliputi : pemberdayaan, dan perlindungan dilindungi (Hamirul dan Anita Sazia, 2020).

Peraturan Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2003 tentang kesejahteraan tunanetra. Penyelenggaraan kesejahteraan adalah solusi secara merata, terstruktur, dan berkelanjutan dilakukan Pemerintah Aceh Provinsi, Kabupaten dan masyarakat layanan diberikan berdasarkan kebutuhan dasar meliputi jaminan sosial, rehabilitasi , pemberdayaan serta perlindungan untuk meningkatkan kualitas taraf hidup perorangan, kelompok dan masyarakat yang memiliki hambatan pada dirinya (Pemerintah Aceh, 2018:3).

Dinas Sosial bagian layanan Rehabilitasi bagi disabilitas membentuk tugas kerja kepada menteri pelayanan sosial, sesuai dengan keputusan Nomor 20/HUK/2015 mengenai penyelenggaraan kewajiban utama Rehabilitasi Sosial terhadap disabilitas. Kewajiban diberlakukan pembentukan program kerja, pencatatan aturan dasar, tata cara dan patokan, diberikan layanan sesuai langkah-langkah dan supervise, berdasarkan ulasan pengabaran pelaksanaan kebijakan layanan rehabilitasi.

Rehabilitasi merupakan tugas pokok dari Dinas Sosial dijalankan oleh Unit Pelaksana teknis daerah Tupoksi bagian layanan rehabilitasi, arahan terhadap bimbingan, penyantunan, pengembangan dan resosialisasi bagi tunanetra, diberikan petunjuk berupa tubuh, jiwa, social dan layanan kerja usaha keterampilan, agar menggali potensi atau skill dan menjadikan bangsa mandiri dan bermanfaat (Pravitasari, 2014:55).

Berdasarkan Pasal 19 PERMENSOSA dalam Nomor 7 Tahun 2017 menyebutkan jenis pelaksana rehabilitasi didalam lembaga meliputi : a) Memberikan tempat layak tinggal dalam lembaga, b) Memberikan kebutuhan dasar (pangan) serta jaminan kesehatan, c) layanan fisik, mental, sosial, agama dan keterampilan usaha, d) Memberikan kebebasan waktu penyengaran jasmani dan rohani, e) Memberikan ilmu pengetahuan meliputi: membaca, menulis, dan berhitung, f) Pengasuhan dan Perawatan, g) Memberikan kepuasan kebutuhan sehari-hari, h) Memenuhi kewajiban dasar disabilitas, i) Pendampingan dan advokasi, j) Bantuan dan asistensi sosial (saifuddin, 2019:298).

Usaha rehabilitasi meliputi rehabilitasi pendidikan, social, vokasional (keterampilan) bernilai perbaikan persoalan yang dialami dalam interaksi di kehidupan seperti manusia pada umumnya. Usaha mensejahterakan dapat meningkatkan penyembuhan, serta pembinaan spiritual, jasmani dan sosial berguna ditengah masyarakat berdasarkan bakat, potensi, pengetahuan dan pengalaman yang berkualitas agar mandiri (Effendi, 2019:172).

Berdasarkan observasi di Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya tunanetra yang berada di Gampong (Desa) Ladong, Kecamatan Masjid Raya, Aceh Besar Provinsi Aceh. Unit Pelaksana Teknis

Dinas memiliki tugas pokok dibagian Pelayanan, Pembinaan dan Rehabilitasi terhadap tunanetra yang berasal dari tunanetra gelandangan, tunanetra berprofesi pengemis serta tunanetra kurang mampu untuk didik dan dibekali keterampilan (Dinas Sosial Aceh, 2015). Layanan Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya (RSBM) mempunyai beragam keterampilan yang akan dilatih. Keterampilan yang dilaksanakan di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya ini membebaskan tunanetra memilih jenis keterampilan yang mereka minati dan inginkan. Dengan adanya pemilihan keterampilan pihak Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya (RSBM) membentuk layanan keterampilan sesuai bidang keterampilan usaha. Berbeda dengan beberapa rehabilitasi di daerah sumatera lain dan di pulau jawa memfokuskan setiap tunanetra punya skill bagian Pijat (Keterampilan *Message* dan *Shiatsu*), yang berguna untuk masa depannya dan jenis keterampilan lainnya sebagai ekstrakurikuler atau masih belum menjadi kegiatan paling utama karena pijit lebih diperuntukkan terhadap tunanetra. Rumoh Sujahtera Beujroh Meukarya ini menjadi solusi tempat pelatihan tunanetra untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bisa hidup berdampingan di ruang lingkup pekerjaan.

Rumoh seujahtera Beujroh Meukarya tidak menentukan jenis keterampilan unggulan ketika tunanetra selesai mengenyam pelatihan. Dengan demikian, lulusan Rehabilitasi Unit Pelaksana teknis Daerah Dinas Sosial tidak hanya berprofesi pijat saja bahkan membuka lapangan kerja dengan kemampuan diperoleh. Mengembangkan kemahiran hidup tunanetra harus diajari pelatihan keterampilan saat ikut reabilitasi supaya menciptakan bekal kerja dimasa depan. Pembahasan tentang layanan emmbuat peneliti ingin mengetahui pelaksanaan jenis layanan diajarkan untuk peningkatan ketercapaian program bagi tunanetra serta dampak bagi perilaku.

Berkenaan dengan hal tersebut penulis tertarik, meneliti mengenai kendala yang di hadapi Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya mengenai proses layanan pelatihan keterampilan, dampak dari layanan dari keterampilan yang ada serta system evaluasi layanan keterampilan yang ada di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya. Hal ini dapat mengembangkan layanan keterampilan rehabilitasi bagi tunanetra.

## Metode

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data, analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk menemukan jawaban dari penelitian secara generalisasi (Prasanti, 2018:16). Seiring berjalannya penelitian, proses pengumpulan informasi dan pengumpulan data terinci, dialami, dilihat. secara mendalam dan menyeluruh terhadap layanan rehabilitasi tunanetra di Rumoh seujahtera Beujroh Meukarya.

Lokasi Penelitian berada di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya, Aceh Besar Provinsi Aceh beralamat di Gampong (Desa) Ladong, Kecamatan Masjid Raya, Aceh Besar Provinsi Aceh. Alasan peneliti memilih Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) sebagai wadah pelaksana layanan keterampilan/vokasional bagi tunanetra di bawah tanggung jawab Dinas Pemerintah Aceh di bagian Dinas Sosial Provinsi Aceh. Dalam peneitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Islam melihat latar belakang fisik, pendidikan dan sosial setiap manusia itu sama. Perbedaan terdapat pada ketakwaan dan keimanan. Istilah tunanetra dalam Al-Quran yaitu “*umyun*” (buta) berhak memperoleh perbuatan bersifat manusiawi terhadap layanan, fasilitas yang mendukung agar tidak memperoleh diskriminasi. Islam tidak mengajarkan sifat membeda-bedakan orang, apalagi perbedaan yang terdiri atas sifat sombong yang jauh dari akhlak mulia dan terpuji (Goffar, 2018:125).

Rehabilitasi tunanetra di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya adalah hak yang harus didapatkan oleh tunanetra dengan mengikuti setiap layanan bergerak bidang panti asuhan dibidang penyantunan, rehabilitasi, bantuan bimbingan pengembangan dan resosialisasi tunanetra. Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya rehabilitasi khusus menangani tunanetra yang ada di Aceh. Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya didalamnya terdapat rehabilitasi sosial, medis dan keterampilan (vokasional). Tunanetra yang mendapatkan layanan rehabilitasi dibebaskan untuk memilih dan mengikuti layanan keterampilan sesuai dengan keinginan masing-masing.

Pemberian layanan mencakup keterampilan sebagai bentuk usaha Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya dalam meningkatkan potensi tunanetra. *Life Skill* (kecakapan Hidup) untuk menyiapkan kehidupan lebih baik. Keahlian harus didalami supaya cekatan dalam dunia kerja. Dengan adanya layanan keterampilan di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya melahirkan tunanetra terampil dibidang keterampilan pilihan serta praktek ilmu yang diperoleh saat mengikuti layanan keterampilan untuk keberlangsungan hidup (Asep ahmad sopandi, 2013).

Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya sebelum memberikan layanan keterampilan untuk tunanetra, terlebih dahulu rumoh seujahtera beujroh meukarya menjelaskan arahan yang harus diikuti yaitu:

- a. Bimbingan pendidikan dasar, tunanetra diberikan pendidikan dasar tentang ilmu dasar huruf Braille. Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya mengirimkan tunanetra untuk bersekolah formal disekolah luar biasa kerjasama antar Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya.
- b. Bimbingan fisik bertujuan memberikan ilmu menjaga dan merawat kesehatan fisik tunanetra. Layanan fisik dilakukan di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya setiap hari minggu melakukan senam pagi dan melakukan gotong royong setiap pagi.
- c. Bimbingan mental bertujuan memulihkan mental dan menguatkan kepercayaan diri tunanetra dalam menghadapi kehidupan.
- d. Bimbingan sosial bertujuan meningkatkan kualitas hidup dimasyarakat untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam berinteraksi dilingkup masyarakat.

### 1. Jenis Layanan Rehabilitasi Keterampilan di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya

Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya menjalankan layanan keterampilan untuk tunanetra meliputi keterampilan yang berguna dalam keahlian atau skill:

- a. Kerajinan Tangan meliputi Keterampilan Merajut, Keterampilan Bronjong dan Keterampilan Rotan.
- b. Keterampilan QIAB meliputi Keterampilan Baca Al-Quran Braille

- c. Keterampilan Musik meliputi Keterampilan Vokal, Keterampilan Alat Musik Tradisional dan Modern
- d. Keterampilan Massage (Pijat)
- e. Keterampilan Teknologi Komputer system JAWS

## 2. Faktor Penyebab Tunanetra Berada di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya

Dua Faktor Penyebab Tunanetra yang ada di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya meliputi:

### a. Pre Natal (Dalam Kandungan)

Faktor ini berkaitan dengan riwayat orang tua atau kelainan masa kehamilan. Faktor ini meliputi Keturunan. Tunanetra yang ada di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya mengalami hambatan penglihatan dikarenakan faktor pernikahan ibu dan bapak masih berhubungan tali persaudaraan. Faktor keturunan terjadi dari hasil perkawinan bersaudara, sesame tunanetra atau memiliki orang tua yang tunanetra, pertumbuhan seorang anak dalam kandungan (Hidayatullah, 2018:19).

### b. Post Natal (Masa setelah Bayi dilahirkan)

Tunanetra di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya mengatakan penyebab pertama kali mengalami hambatan penglihatan karena kecelakaan benda keras, cairan kimia dan kecelakaan kendaraan pada usia 20 tahunan, disaat mereka sudah mulai bekerja. Faktor keturunan masa setelah bayi dilahirkan mengalami kerusakan pada mata atau saraf mata pada waktu persalinan, akibat benturan alat atau benda keras serta mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanentraan dan kerusakan mata diakibatkan kecelakaan (Hidayatullah, 2018:20).

## 3. Kendala yang dihadapi Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Mengenai Layanan

### a. Kendala Tahapan Proses Layanan di RSBM meliputi:

#### 1) Tahap Pendekatan awal

Tahap (orientasi, identifikasi, motivasi dan seleksi), karena RSBM dibawah tanggungjawab Dinas Sosial Provinsi Aceh, maka setiap keputusan mengenai Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya harus mengikuti tahapan dinas sosial. Tahap pendekatan awal berkendala disistem surat menyurat antar Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya ke dinas sosial provinsi serta kedinas sosial kabupaten. Tahapan ini cara RSBM mendapatkan data masyarakat yang memiliki hambatan penglihatan disetiap kabupaten/kota yang ada di wilayah aceh. Peran khusus Dinas Sosial dengan aparatur desa dalam mengsosialisasikan Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya untuk masyarakat (tunanetra) daerah setempat yang awan dengan Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya. Tunanetra yang kurang menarik bersedia mengikuti program layanan di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya. Terlebih izin orang tua dari tunanetra yang sangat diperlukan dalam sistem penerimaan dan seleksi calon klien, agar terhindar tunanetra disetiap kabupaten/kota bekerja sebagai Pengemis didaerah aceh.

#### 2) Tahap Penerimaan

Tahap (registrasi, asesmen dan penempatan program). Tahap ini, belum diberlakukan asesmen dari pihak Staff Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya, tunanetra langsung dihadapi

dengan keputusan pribadi untuk menentukan pilihan layanan keterampilan yang hendak dipelajari. Dan Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya tidak memiliki keterampilan wajib yang harus diikuti. Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya memiliki ketentuan wajib mengikuti kelas Dasar yaitu modal dasar pengetahuan tunanetra wajib belajar tentang Huruf Braille, menulis dan membaca dengan menggunakan alat tulis Riglet untuk huruf braille.

### 3) Tahap Bimbingan Rehabilitasi

Tujuan pelaksanaan bimbingan adalah untuk mengembalikan potensi tunanetra dan pemberdayaan tunanetra agar memiliki keterampilan untuk diri sendiri dan hidup mandiri. Bimbingan Bimbingan fisik, Bimbingan mental dan Bimbingan sosial tidak ada tim medis dan Psikolog yang selalu berada di Rumoh Seujahtera Beujroh meukarya, tetapi memiliki jadwal satu bulan satu kali kunjungan. Jadwal kunjungan satu kali dalam sebulan menjadi kendala saat tunanetra membutuhkan tim medis jika mengalami sakit karena jarak Rumoh Seujahtera jauh dari lokasi rumah sakit dan apotik. Tenaga guru Bimbingan Konseling tidak tersedia yang menyebabkan tunanetra tidak pernah berkonsultasi jika mengalami masalah dalam dirinya

Tahap rehabilitasi meliputi keterampilan/vokasional. Layanan Keterampilan untuk menunjang kemampuan hidup mandiri dalam membuka usaha/kerja.

#### a) Kerajinan Tangan

Keterampilan Tangan terhitung dari bulan januari tahun 2021 belum terlaksananya pelayanan keterampilan dikarenakan pergantian Staff baru Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya yang menyebabkan program layanan 2021 belum maksimal berjalan, mengakibatkan jadwal keterampilan di hari jumat, sabtu dan minggu tidak terlaksananya layanan keterampilan.

#### b) Keterampilan *Massage* (Pijat)

Keterampilan ini mengalami kendala tenaga guru bagian massage. guru keterampilan massage hanya dua orang. Satu guru khusus Masaage khusus tunanetra laki-laki dan satu guru Massage khusus perempuan. Guru keterampilan ini memiliki tugas ganda mengajar keterampilan lainnya.

#### c) Keterampilan Musik (Vokal, Alat Musik Modern, dan Alat Musik Tradisional)

Keterampilan ini mengalami kendala tenaga guru terdiri satu guru yang mengajar keterampilan seni. Khusus keterampilan Alat music tradisional (Angklung) ditiadakan dalam anggaran tahun 2021 sesuai dengan ketentuan rapat tahun 2021.

#### d) Keterampilan QIAB tidak memiliki kendala

#### e) Keterampilan Ilmu Teknologi

Mengalami kendala disegi tenaga guru yang tidak ahli profesi dibagian teknologi. Belum ada Ruang Lab Komputer dan penyediaan computer oleh RSBM.

### 4) Tahap Resosialisasi

Bentuk Praktek kerja lapangan. Tahap ini belum diberlakukan di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya. Pihak Rumoh Seujahtera beujroh Meukarya tidak menjalin kerja sama

dengan tempat kerja diberikan untuk tunanetra kesempatan menerapkan ilmu di praktek kerja. Praktek kerja seperti tempat panti pijat di Aceh, Studio Musik, Tempat Pelatihan Komputer dan toko kerajinan tangan.

#### 5) Tahapan Pembinaan Lanjut

Kendala yang dialami, tidak ada perlengkapan kerajinan tangan dan music diberikan untuk tunanetra dikarenakan tunanetra diberikan bantuan berbagai perlengkapan sembako jualan, dan perlengkapan massage (pijat), diharapkan bantuan dimanfaatkan dalam memulai usaha secara mandiri.

#### 6) Terminasi

Tahap pemutusan layanan di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya tidak menerapkan ketentuan tahun untuk penyelesaian layanan keterampilan. Kendala Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya dalam memberi layanan Rehabilitasi tunanetra sampai saat ini belum membuat peraturan batas waktu tunanetra dalam menerima pelatihan/layanan keterampilan di rumoh seujahtera beujroh meukarya. Ketentuan waktu seharusnya diberlakukan agar tidak terhindar tunanetra yang ada di Rumoh Seujahtera beujroh meukarya tidak malas karena kebutuhan selama di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya selalu dipenuhi dan menciptakan tunanetra rajin bekerja.

### 4. Kendala Proses Belajar Layanan Keterampilan dan Sarana dan Prasarana di RSBM meliputi

#### a. Kerampilan Tangan

Anyaman Rotan memiliki kendala dibahan dasar yaitu Rotan. Penyediaan Rotan masih belum memenuhi kebetuhan keterampilan anyaman rotan, karena rotan waktu pemesan rotan selama 2 minggu. Memakan waktu untuk proses belajar.

Anyaman Bronjong bahan dasarnya Kawat Kecil. Biasanya Kawat yang dibeli oleh dana Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya kawat tergolong murah, sehingga dapat menyebabkan karatan. Dan kerajinan tangan tidak memiliki ruangan khusus yang disediakan oleh Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya.

#### b. Keterampilan Massage (Pijat)

Massage berkaitan dengan daya ingat tunanetra, yang mana dalam satu ruangan umur tunanetra berbeda-beda. Saat mengajari 5 teknik dalam massage bisa menghabiskan 1 bulan untuk mampu praktek dan mengingat tekniknya. kendala bagian praktek massage putri yaitu belum ada ruang khusus praktek massage ari tahun 2015 berdiri RSBM, kurang tempat tidur, selimut, anduk kecil serta alat bantu pijit untuk pasien saat praktek berlangsung.

#### c. Keterampilan Musik (Vokal, Alat Musik Modern, dan Alat Musik Tradisional)

Keterampilan musik berkendala dialat musik. Alat music modern seperti gitar listrik, gitar biasa mengalami pemutusan tali gitar. Hanya 2 gitar yang masih berfungsi. Sedangkan keyboard hanya tersedia satu unit. Dan Alat musik tradisonal Angklung tidak mengalami kendala.

#### d. Keterampilan Agama tidak memiliki kendala

e. Keterampilan Ilmu Teknologi

Ketersediaan computer masih belum lengkap. Komputer yang tersedia hanya 2 unit dari tahun 2019. Dan Ruang keterampilan Komputer sedang dalam pembangunan.

## 5. Kendala Tunanetra saat belajar keterampilan yaitu :

- a. Usia yang berbeda-beda mengikuti keterampilan
- b. Faktor pendidikan tunanetra sebelumnya
- c. Perilaku / Sifat Tunanetra
- d. Kecerdasan
- e. Tidak focus
- f. Daya ingat
- g. Kurangnya tenaga guru setiap keterampilan

Kondisi kecerdasan tunanetra tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya, disebabkan tunanetra memiliki hambatan pada proses berpikir dan persepsi. Berdasarkan teori Fase perkembangan kognitif dari perkembangan kognitif tunanetra pada tingkat sensomotorik terhambat kurang lebih 4 tahun dan fase intuitif terhambat 2 tahun. Meskipun dalam proses berpikir tidak berbeda dengan anak normal (Mohammad Efendi, 2009:44).

Berdasarkan pengamatan peneliti kendala yang dihadapi dalam proses layanan rehabilitasi tunanetra di rumah sejahtera beujroh meukarya meliputi:

- a. Fasilitas ruang belajar yang masih kurang memadai
- b. Peralatan penunjang layanan keterampilan yang masih kurang memadai
- c. Tenaga guru/instruktur yang masih kurang (guru keterampilan dan guru pendidikan Khusus)
- d. Data operasional kegiatan yang setiap tahun berbeda-beda
- e. Minimnya tunanetra dibina karena kurangnya kesadaran orang tua untuk mengizinkan dan memasukkan anaknya ke Rumah Sejahtera Beujroh Meukarya.

## 6. Dampak Layanan Program Keterampilan

Dampak layanan keterampilan di Rumah Sejahtera Beujroh Meukarya sangat bergantung terhadap berjalannya sistem pelayanan program keterampilan di Rumah Sejahtera Beujroh Meukarya.

a. Minat Tunanetra

Dampak layanan keterampilan, dilihat dari minat tersedia tunanetra mengikuti program rehabilitasi. Tunanetra di Rumah Sejahtera Beujroh Meukarya ada yang tidak mengikuti program layanan yang sudah ada. Hal yang sering ditemui tahapan pendekatan awal telah dilakukan dengan motivasi dan seleksi individu tunanetra tidak berkenan mengikuti program layanan yang ada di rumah sejahtera beujroh meukarya karena berbagai alasan seperti malas mengikuti program keterampilan, tidak punya skill. Minat ialah sebuah keberhasilan proses pengalaman. Minat terdiri atas : 1) Kognitif didasari konsep pengalaman saat dipelajari di lingkungan dan dikembangkan seseorang sesuai dengan bidang yang berkaitan erat dengan minat. 2) Afektif didasari oleh perilaku pada aktivitas atau objek yang dapat menguatkan minat.



Minat yang diperoleh oleh sifat berdasarkan dengan ketertarikan, perhatian, keterlibatan dan merasa senang terhadap terhadap suatu kegiatan yang disukai (Carlos kambuaya, 2015:160).

Dampak dari layanan Program keterampilan mampu menciptakan tunanetra yang memiliki kemauan yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan diri. Program dari Rumoh Seujahtera beujroh Meukarya mengatasi permasalahan di Aceh bahwa tunanetra tidak hanya berprofesi sebagai pengemis.

b. Sikap Positif

Selama menjalani layanan rehabilitasi tunanetra di rumoh seujahtera beujroh meukarya, tunanetra yang pertama ke Rumoh Seujahtera beujroh meukarya dengan latar belakang yang berbeda-beda. Tunanetra yang belum mendapatkan ilmu pengetahuan belum pernah sekolah. Tunanetra yang mengalami hambatan penglihatan setelah dewasa yang membuat psikis dan trauma. Di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya menjadi tempat tunanetra untuk bangkit dari masalah yang dihadapi masa lalu, berusaha lebih baik untuk masa depannya. Sifat yang dulunya menjadi hambatan bagi tunanetra untuk menjalani hidup dengan kekurangannya, sekarang tunanetra mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa tunanetra bisa sukses seperti orang pada umumnya.

c. Intelegensi

Intelegensi berperan dalam kemajuan memahami saat menerima pelatihan keterampilan.

d. Perhatian

Tunanetra serius mengikuti layanan keterampilan yang akan berdampak pada pemahaman.

e. Bakat

Talenta berdampak pada potensi tunanetra saat menekuni pilihan keterampilan untuk mencapai keberhasilan.

f. Motivasi

Stimulus berpengaruh pada target yang sudah dimiliki oleh tunanetra untuk kecakapan hidup (Widia Hapnita, 2018:2176).

g. Sikap Negatif Selama Masa Rehabilitasi

Sikap negatif tunanetra selama menjalani program layanan rehabilitasi menjadi faktor terbesar tercapainya keberhasilan program. Sikap – sikap tunanetra tidak serius mengikuti pelatihan yang sudah ditetapkan oleh Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya. Untuk menangani dampak ini, sangat penting peran psikolog dan seluruh staff RSBM mengupayakan berbagai motivasi, memberikan nasehat, bantuan dan dorongan semangat agar tunanetra tetap menjalani proses rehabilitasi dan layanan keterampilan dengan baik.

Ada dua faktor yang sangat berpengaruh dan berdampak bagi tunanetra yang berada di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya yaitu:

a. Faktor Internal Tunanetra

Hasil penelitian menemukan hambatan layanan rehabilitasi tunanetra disebabkan oleh faktor internal tuannetra. Minat, sikap negative tunanetra menentukan keberhasilan layanan yang ada di Rumoh Seujahtera Beujroh meukarya. Sifat negative tunanetra yaitu kurang motivasi diri sendiri,

disiplin dalam mengikuti program. Tunanetra yang ada di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya ada yang tidak mengikuti program keterampilan dikarenakan masih ada sifat malas belajar dan terlalu asik di asrama.

Tunanetra di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya yaitu Siti, Isan, Nurmala, Novita menjelaskan dampak positif yang didapatkan selama mengikuti layanan rehabilitasi tunanetra di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya. Perilaku minder, putus asa dan malu sudah hilang semenjak mengikuti keterampilan. Dengan hasil karya dan kemampuan/minat tunanetra belajar dapat menghasilkan karya/produk yang sudah dipasarkan dan sudah menerima jasa pijat yang menjadikan keberhasilan bagi siti, isan dan Nurmala dan tidak takut dibeda-bedakan oleh masyarakat lain.

#### b. Faktor Eksternal Tunanetra

Faktor Eksternal penghambat layanan yang terkait sistem, kepegawaian (tenaga kerja), dana dan sarana menjadi hambatan di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya. Segala aspek tersebut masih kurang terpenuhi.

Tunanetra yang berada di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya menjelaskan yaitu Adin, Firman dan Anugrah menjelaskan kekurangan tenaga guru keterampilan dan harapan mereka ada kedepannya terdapat guru pendidikan khusus dan keterampilan lainnya untuk kemajuan layanan di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya.

### 7. Evaluasi yang Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya terhadap layanan keterampilan

Evaluasi menjadi penilaian penting oleh setiap guru keterampilan dengan melihat kecakapan tunanetra dalam belajar dan menghasilkan karya/produk dari keterampilan pilihan tunanetra. Hasil Karya/Produk yang dapat menghasilkan uang dan berguna untuk keberlangsungan masa depan pekerjaan untuk tunanetra agar dapat hidup mandiri. Selama ini, tunanetra Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya sudah memproduksi dan memasarkan hasil karya/produk keterampilan Tangan Merajut meliputi : Rajutan tas, jilbab, taplak meja dan aksesoris tangan. Keterampilan Anyaman Rotan sudah menghasilkan produk keranjang, tas, vas bunga dan tudung saji. Keterampilan Bronjong kawat sudah menghasilkan bronjong kawat yang berguna untuk mencegah banjir, erosi dan untuk kebutuhan arsitektur/konstruksi. Tunanetra sudah menerima orderan pembuatan bronjong kawat setiap bulannya 20-30 bronjong kawat.

Monitoring dilakukan sepanjang proses rehabilitasi social dari awal sampai akhir, sedangkan evaluasi dilakukan dua kali dalam setahun berupa penilaian pencapaian kemampuan dan perkembangan tunanetra dalam mengikuti program rehabilitasi.

Berdasarkan Evaluasi atau penilaian yang dilakukan Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya terhadap tunanetra untuk mamantau keberhasilan, kegagalan serta peningkatan layanan untuk diperbaiki kedepan meliputi:

**Keterampilan Masaage** dinilai dari kemahiran tunanetra dalam menerima jasa pijit bagi masyarakat. Tunanetra sudah banyak menerima pasien untuk pijat di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya. Sistem evaluasi yang dilakukan guru di keterampilan massage yaitu, saya melakukan ujian praktek dengan menyebutkan teknik-teknik massage untuk diterapkan saat memijat pasien,

dan saya sendiri terlibat menjadi pasien. Disana saya dapat mengetahui tunanetra paham dengan proses belajar selama ini.

**Keterampilan Musik** dinilai tunanetra sudah mampu memainkan alat music, dan bernyanyi dengan teknik vocal bagus. Biasanya tunanetra diundang diacara untuk memainkan alat music dan menjadi penyanyi. Dan diterapkan dalam event lomba-lomba yang menghasilkan karya dan prestasi tunanetra, walaupun tidak berbentuk uang yang didapatkan. Sampai saat ini belum ada rumoh sejahtera beujroh meukarya membuka jasa menyediakan penyanyi dan pemain alat music untuk disetiap acara-acara tertentu.

**Keterampilan Agama**, diberlakukan evaluasi berupa persiapan tunanetra dalam berpartisipasi di event-event bergengsi sampai tahap nasional, melalui keterampilan Agama ini, tunanetra di Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya menghasilkan Qori tingkat Nasional dan bahkan guru keterampilan Agama juga seorang Qori tunanetra tingkat Nasional. Penilaian dari hasil prestasi tunanetra dalam mengikuti acara. Evaluasi diterapkan oleh pihak Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya membuat sistem penilaian pelaksanaan keterampilan bidang agama, sehingga Selama mengikuti keterampilan dan layanan di RSBM. Saya berkesempatan mengikuti lomba keagamaan MTQ sampai tingkat Nasional.

**Keterampilan Teknologi Informasi**, dievaluasi oleh guru tunanetra dapat menggunakan aplikasi *Microsof Word* computer/laptop dengan sistem *JAWS* baik. Sehingga Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya melahirkan tunanetra yang ramah dengan kemajuan teknologi.

Evaluasi ini adalah tahap terminasi yaitu Pihak Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya bisa menilai bahwa tunanetra yang mengikuti layanan di Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya dapat berhasil dalam keterampilan pilihan masing-masing. Dan layanan serta ilmu yang didapatkan dapat digunakan ditempat kerja saat tunanetra sudah diputuskan layanan dari Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya. Keterampilan tersebut menjadi skill, potensi tunanetra dimasa depan. Dengan ini tujuan dari Dinas Sosial Aceh dapat meminalisir tunanetra di Aceh tidak terkenal sebagai peminta-minta (pengemis) saja. Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya menjadi wadah pelatihan yang sangat berguna bagi kesejahteraan Masyarakat dan lapangan kerja bagi tunanetra. Setiap akhir proses layanan keterampilan, guru menyiapkan proses evaluasi pemantauan hasil layanan keterampilan tunanetra bertujuan agar guru mengetahui tingkat pemahaman dan penilaian dilakukan secara Tanya jawab, lisan dan tulisan (Yunisya dan Asep Ahmad Sopandi, 2020).

Terdapat indikator-indikator keberhasilan yang harus dicapai dalam evaluasi Layanan Rehabilitasi Tunanetra di Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya yaitu :

- a. Terdapat tunanetra yang sehat fisik dan mental serta memiliki kepercayaan diri
- b. Tumbuh kembang perhatian masyarakat terhadap layanan yang diberikan didalam Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya dan masyarakat dapat menerima keberadaan tunanetra
- c. Terdapatnya tunanetra yang memiliki keterampilan menjadi manusia mandiri
- d. Timbulnya minat masyarakat untuk memperkerjakan tunanetra sesuai dengan keterampilan dimiliki

Peneliti melakukan evaluasi layanan rehabilitasi berdasarkan teori evaluasi program dengan *model Stake* atau *Model Countenance* yaitu evaluasi masukan, proses dan hasil. Kemudian peneliti membandingkan hasil evaluasi dengan indicator keberhasilan layanan rehabilitasi tunanetra di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya :

a. Evaluasi Masukan

Evaluasi masukan, peneliti memfokuskan untuk melakukan evaluasi sumber daya tunanetra, sumber daya staff dan instruktur/guru serta tujuan layanan rehabilitasi tunanetra di Rumoh Seujahtera Beujroh meukarya.

Tunanetra yang diterima di Rumoh Seujahtera beujroh Meukarya sudah sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan oleh Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya. Berdasarkan data wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa tunanetra yang mendominasi di rumah seujahtera beujroh meukarya yang belum pernah bersekolah. Tunanetra memiliki alasan ingin mengikuti layanan rehabilitasi yaitu tunanetra ingin memiliki keterampilan untuk dirinya agar tidak bergantung pada orang lain dalam kehidupan. Tunanetra sangat antusias mengikuti layanan rehabilitasi yang sudah disusun oleh Rumoh Seujatera Beujroh meukarya. Seksi pelayanan tunanetra memiliki tugas melakukan pendekatan awal berupa registrasi, observasi, identifikasi, penempatan layanan untuk tunanetra. Menurut pengamatan penulis dan hasil wawancara, Staff Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya juga sudah menjalankan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi jabatan masing-masing. Staff memiliki hubungan yang baik dengan tunanetra. staff memiliki rasa kepedulian yang tinggi dan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tunanetra menunjukkan bahwa Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya masih kekurangan instruktur/guru, bahkan ada kegiatan keterampilan yang dihentikan dikarenakan tidak ada guru dan tidak ada guru yang dapat memberi pelatihan serta dalam setiap tahunan ada keterampilan yang dihentikan dikarenakan data yang kurang.

Layanan rehabilitasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengubah dan memperbaiki sikap, perilaku para tunanetra agar dapat mengembangkan kemampuan dan potensi, sosialnya serta menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan kerja dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupan masa depannya secara bekecukupan. Layanan keterampilan di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya tidak memiliki keterampilan yang ditonjolkan / berfokus keterampilan wajib. Tunanetra dibebaskan untuk memilih keterampilan yang disukai dan diminati. Keterampilan dihadapkan menjadi bekal tunanetra untuk mendapatkan penghasilan dalam bekerja.

b. Evaluasi Proses

Pada evaluasi ini memfokuskan melakukan evaluasi pada aktivitas yang melibatkan tunanetra dengan staff yang merupakan pusat dari penyampaian tujuan layanan. Target awal diberikan Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya kepada tunanetra disesuaikan dengan target ajar instruktur/guru keterampilan. Hanya saja tunanetra belum memiliki kemampuan

menunjukkan hasil yang baik, maka diberikan waktu untuk mengulang kembali pelatihan sesuai dengan keterampilan pilihan tunanetra.

c. Evaluasi Hasil

Memfokuskan melakukan evaluasi dengan cara mengukur tingkat keberhasilan dari suatu keterampilan yang telah dilakukan. Layanan merupakan program yang perncapaiannya dikatakan berhasil dengan menghasilkan produk/karya dan keahlian disuatu keterampilan. Tunanetra yang memiliki kesehatan fisik, mental dan memiliki kepercayaan diri bahwa tunanetra memiliki kemampuan keterampilan dan mengaku menjadi mandiri setelah mendapatkan layanan rehabilitasi dari Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya.

Hal lain yang menjadi oeluang dalam keberhasilan Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya mencapai tujuan adalah kesungguhan dan keaktifan para staff, guru dan tunanetra untuk memberikan pelajaran, mengikuti pembelajaran. Berdasarkan penelitian mengenai Layanan Rehabilitasi Tunanetra di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya sangat memberi dampak positif bagi tunanetra diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Selanjutnya akan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan lalu akan disesuaikan dengan focus penelitian.

Layanan Rehabilitasi Tunanetra di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Aceh menggunakan model *Institutional Based Rehabilitasi (IBR)* merupakan layanan rehabilitasi dalam instansi/lembaga. Jenis layanan meliputi: rehabilitasi medik, sosial, pendidikan, dan vokasional. Layanan Rehabilitasi Tunanetra ini memberikan bimbingan untuk mengenal situasi rumoh seujahtera beujroh meukarya baik sisi fisk bangunan maupun interaksi perorangan, menumbuhkan kembangkan perasaan nyaman aman, dan senang dalam lingkungan baru, melatih indera-indera tubuh yang masih berfungsi sebgaia bekal pemahaman kognitif, afektif dan psikomotor, memberikan pendidikan melalui layanan kepada tunanetra agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, memberikan ilmu keterampilan yang bisa dipergunakan tunanetra untuk pekerjaan agar hidup lebih layak. Layanan keterampilan memberi dampak baik terhadap tunanetra di Aceh, tunanetra dapat belajar keterampilan dan menghasilkan produk usaha serta berprestasi dibidang keterampilan hingga tingkat nasional.

*Model Community Based Rehabilitation (CBR)*, merupakan layanan dilakukan dilingkungan dengan menggunakan sumber daya dan kemampuan dimiliki. Layanan rehabilitasi tunanetra di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya meukarya melatih tunanetra dalam meningkatkan kualitas tunanetra, melalui transfer pengetahuan, keterampilan dan kerja produktif dilatih dengan jenis layanan keterampilan meliputi Praktek belajar kerja dimasyarakat (Syam Fathurrachmanda, 2013:16). Selesai mendapatkan layanan di Rumoh Seujahtera beujroh meukarya tunanetra dapat membuka lapangan pekerjaan/ usaha yang menjadi modal dasar dalam memperbaiki kehidupannya.

Berdasarkan focus dalam penelitian layanan rehabilitasi tunanetra di rumoh seujahtera beujroh meukarya berpengaruh aspek penunjang model rehabilitasi *Community Based Rehabilitation (CBR)* ditinjau dari kendala layanan yang dihadapi di Rumoh Seujahtera

Beujroh Meukarya serta potensi, bakat dan kemampuan tunanetra itu sendiri. Dampak dari layanan keterampilan terhadap tunanetra melalui layanan rehabilitasi yang diterapkan dalam *Community Based Rehabilitation (CBR)* adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL). Manfaat layanan Rehabilitasi diselenggarakan Rumoh Seujahtera Beujroh meukarya berdampak pada perubahan konsep diri tunanetra, mengembangkan kepercayaan diri, berani menghadapi tantangan dan resiko, menciptakan kemandirian, penyesuaian diri dengan lingkungan menjalin hubungan sosial, dan mengembangkan produktivitas vokasional/keterampilan.

Sistem evaluasi yang di terapkan oleh Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya terhadap layanan keterampilan, meningkatkan pelayanan terhadap tunanetra. Pemantauan dan evaluasi baik untuk staff maupun tuannetra. Dan monitoring keterampilan saat tunanetra belajar/pelatihan melalui penilaian evaluasi terhadap keberhasilan layanan rehabilitasi bagi tunanetra. Evaluasi perdanaan dari Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya dan pemerintah Dinas Sosial untuk menjadikan Layanan Di Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya yang menyatukan kembali tunanetra kepada keluarga, masyarakat dilingkungan agar dapat mandiri.

## Kesimpulan

Dinas Sosial dan Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya melayani tunanetra dengan rehabilitasi. Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya bertindak pada bidang pengembangan kreativitas, dimana pihak rumoh seujahtera beujroh meukarya telah memberikan pengetahuan, dukungan serta semangat kepada tunanetra supaya lebih memahami bakat, minat serta potensi yang dimiliki sehingga tidak ada lagi kata putus asa dan minder pada diri sendiri.

## Daftar Rujukan

- Alfurqan dan Harmonedi. (2017). Pandangan Islam Terhadap Manusia terminologi Manusia dan Konsep Fitrah serta implikasinta dengan pendidikan. *Jurnal Educative*, 2(2).
- Asep ahmad sopandi, mega iswari. (2013). Meningkatkan Keterampilan Membuat Palai Rinuak Melalui Metode Latihan Pada Anak Tunagrahita Ringan. *E-JUPEKhu (JURNAL)*, 2(3), 537–547.
- Carlos kambuaya. (2015). Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung. *Share : Social Work Journal*, 5(2), 157–166. <https://doi.org/10.24198/share.v5i2.13140>
- Dinas Sosial Aceh. (2015). *Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya*.
- Effendi, L., Apsari, N. C., & Raharjo, S. T. (2019). Proses Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Penganthi Temanggung Jawa Tengah. *Share : Social Work Journal*, 8(2), 170. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.19606>
- Goffar, A. (2018). Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan & Keislaman. *Jurnal Pendidikan & Keislaman*, 3(1), 77–87.

- Hamirul dan Anita Sazia. (2020). PEMERINTAH DAERAH DALAM JAMINAN SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN PENYANDANG DISABILITAS DI KABUPATEN BUNGO. *Jurnal Rekaman*, 4(1), 47–60.
- Hidayatullah, D. (2018). tunanetra. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Mohammad Efendi. (2009). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. PT Bumi Aksara.
- Pemerintah Aceh. (2018). *Peraturan Qanun Aceh Gubernur Aceh Nomor 31 Tahun 2018*.
- Pravitasari, S. E. (2014). Pemberdayaan Bagi Penyandang Tunanetra Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Pada UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(1), 53–59.
- saifuddin. (2019). KEWENANGAN PEMERINTAH ACEH BESAR DALAM PEMENUHAN HAK HABILITASI DAN REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS. *Bidang Hukum Kenegaraan*, 3(2), 290–302.
- Umar Ghozali, D. (2020). Peran Rehabilitasi Sosial dalam Peningkatan Keterampilan Vokasional Disabilitas Netra. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1, 18.
- Widia Hapnita. (2018). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1). <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>
- Yunisyah, P., & Asep Ahmad Sopandi. (2020). *Penyelenggaraan Pembelajaran Penjas Adaptif bagi Tunanetra di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 ( SMK N 7 Padang )*. 19, 30–35.